



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 7 Nomor 4, 2024  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/11/2024  
 Reviewed : 02/12/2024  
 Accepted : 04/12/2024  
 Published : 12/12/2024

Anna Lestarina<sup>1</sup>

## STRATEGI PENGEMBANGAN KUALITAS GURU DALAM PENDIDIKAN ISLAM: TINJAUAN PUSTAKA TERHADAP TANTANGAN DAN SOLUSI DI ERA DIGITAL

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan kualitas guru dalam pendidikan Islam di era digital, dengan fokus pada tantangan dan solusi yang dihadapi oleh guru-guru di lingkungan madrasah dan sekolah Islam. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan keterampilan digital, minimnya akses terhadap infrastruktur teknologi, dan kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai keislaman. Kajian pustaka ini menggunakan metode studi literatur, dengan menganalisis berbagai jurnal, buku, dan artikel penelitian yang relevan dalam rentang lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan teknologi guru, pengembangan kurikulum yang berbasis teknologi, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam penggunaan teknologi merupakan solusi utama dalam menghadapi tantangan tersebut. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan sangat penting untuk memperkuat infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah Islam, terutama di daerah pedesaan. Kesimpulannya, pengembangan kualitas guru di era digital harus mencakup aspek peningkatan keterampilan digital, tanpa mengabaikan esensi pendidikan Islam, dan memerlukan kolaborasi berbagai pihak untuk mencapai keberhasilan yang optimal.

**Kata Kunci:** Strategi, Pengembangan, Kualitas Guru, Era Digital

### Abstract

This study aims to identify strategies for developing the quality of teachers in Islamic education in the digital era, with a focus on the challenges and solutions faced by teachers in madrasahs and Islamic schools. The main challenges include limited digital skills, lack of access to technological infrastructure, and difficulties in integrating technology with Islamic values. This literature review uses the library research method by analyzing various journals, books, and relevant research articles published within the last five years. The findings show that continuous training to enhance teachers' technological skills, curriculum development based on technology, and the integration of Islamic values in the use of technology are key solutions to addressing these challenges. Additionally, support from the government and educational institutions is crucial to strengthening technological infrastructure in Islamic schools, especially in rural areas. In conclusion, developing teacher quality in the digital era must include enhancing digital skills while maintaining the essence of Islamic education, and it requires collaboration among various parties to achieve optimal success.

**Keywords:** Strategy, Development, Teacher Quality, Digital Era

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Era digital telah membuka peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya di lembaga pendidikan Islam. Di satu sisi, transformasi digital ini menciptakan tantangan bagi para guru, yang dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan mengintegrasikan metode-metode baru dalam pembelajaran. Namun, di sisi lain, hal ini juga membuka peluang untuk meningkatkan kualitas guru melalui pemanfaatan teknologi dalam pengajaran (Rachman, 2020).

---

Pascasarjana Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci  
 email: : anlesta14@gmail.com

Tantangan utama yang dihadapi oleh guru dalam pendidikan Islam di era digital ini adalah bagaimana memadukan nilai-nilai agama dengan keterampilan digital untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dan bermakna.

Kualitas guru adalah elemen kunci dalam menentukan efektivitas proses belajar- mengajar. Sebagaimana dinyatakan oleh Muhaimin (2021), kualitas seorang guru tidak hanya diukur dari kompetensi akademisnya, tetapi juga dari kemampuannya untuk terus beradaptasi dengan perubahan zaman, termasuk perkembangan teknologi. Guru dalam pendidikan Islam memiliki tanggung jawab yang lebih besar, karena selain dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan umum, mereka juga harus mampu menanamkan nilai-nilai keislaman kepada siswa. Oleh karena itu, pengembangan kualitas guru dalam pendidikan Islam harus mencakup aspek kompetensi pedagogis, spiritual, dan digital.

Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan kualitas guru di era digital ini sangat penting, mengingat peran sentral guru dalam membentuk karakter siswa. Menurut Hakim (2019), guru bukan hanya pengajar, tetapi juga panutan bagi siswa. Dalam lingkungan pendidikan Islam, peran guru sebagai teladan semakin penting, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menuntut guru untuk terus mengembangkan diri, tidak hanya dalam aspek akademis tetapi juga dalam kemampuan spiritual dan teknologi.

Tantangan utama yang dihadapi oleh guru dalam pendidikan Islam di era digital adalah bagaimana memanfaatkan teknologi tanpa mengabaikan esensi dari pendidikan Islam itu sendiri. Sebagaimana dinyatakan oleh Ahmad (2020), teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam harus tetap mengedepankan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan oleh agama. Dengan demikian, pengembangan kualitas guru harus mencakup aspek keterampilan teknologi serta pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama.

Sebagai contoh, sebuah penelitian oleh Fauziah (2018) menunjukkan bahwa salah satu kendala utama dalam pengembangan kualitas guru di madrasah adalah kurangnya akses terhadap pelatihan teknologi yang memadai. Meskipun para guru memiliki semangat yang tinggi untuk belajar, terbatasnya sumber daya dan infrastruktur sering kali menjadi penghambat dalam upaya peningkatan kualitas mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi yang lebih sistematis dan terstruktur untuk membantu guru mengembangkan keterampilan digital mereka, tanpa melupakan nilai-nilai Islam yang menjadi inti dari pendidikan di madrasah.

Penelitian lain oleh Supriyadi (2019) juga mengungkapkan bahwa banyak guru di sekolah Islam kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran karena kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan keterbatasan waktu. Penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun para guru memiliki pengetahuan tentang teknologi, mereka sering kali merasa bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran bertentangan dengan pendekatan tradisional yang mereka terapkan dalam pendidikan Islam. Dengan kata lain, meskipun para guru menyadari pentingnya teknologi, mereka masih mengalami kesulitan dalam menemukan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan pemeliharaan nilai-nilai agama.

Kedua penelitian di atas menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara kebutuhan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan Islam dan kesiapan para guru dalam menghadapi tantangan tersebut. Meskipun banyak penelitian telah membahas pentingnya pengembangan kualitas guru di era digital, masih sedikit penelitian yang secara khusus menyoroti bagaimana guru-guru dalam pendidikan Islam dapat mengatasi tantangan ini sambil tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman dalam pengajaran mereka. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut tentang strategi-strategi yang efektif untuk membantu guru-guru dalam pendidikan Islam mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran mereka tanpa mengorbankan esensi agama.

Penelitian ini sangat penting dilakukan mengingat peran sentral guru dalam pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan Islam. Pengembangan kualitas guru tidak hanya relevan untuk meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam tetap menjadi landasan utama dalam pembelajaran di era digital. Sebagaimana dinyatakan oleh Rachman (2020), di era digital ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator yang harus mampu mengarahkan siswa untuk memanfaatkan teknologi dengan cara yang bertanggung jawab dan etis. Oleh karena itu, pengembangan kualitas guru di

era digital harus diprioritaskan, terutama dalam pendidikan Islam yang memiliki tantangan tersendiri dalam memadukan ilmu pengetahuan modern dengan ajaran agama.

Pengembangan kualitas guru dalam pendidikan Islam di era digital memiliki beberapa urgensi yang mendasak. Pertama, digitalisasi pendidikan yang semakin pesat menuntut guru untuk memiliki keterampilan teknologi yang memadai agar mampu memberikan pembelajaran yang interaktif dan bermakna bagi siswa. Kedua, peran guru dalam pendidikan Islam lebih dari sekadar pengajar, mereka juga menjadi teladan moral dan spiritual bagi siswa, yang menuntut adanya keseimbangan antara penguasaan teknologi dan penanaman nilai-nilai agama (Ahmad, 2020).

Selain itu, penelitian ini juga memiliki nilai keterbaruan (novelty) karena fokusnya pada strategi pengembangan kualitas guru dalam pendidikan Islam, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pengembangan keterampilan digital secara umum, namun penelitian ini memberikan perhatian khusus pada bagaimana para guru di lembaga pendidikan Islam dapat memadukan keterampilan digital dengan nilai-nilai keislaman dalam pengajaran mereka. Hal ini penting untuk dikaji lebih mendalam mengingat masih banyak guru yang merasa kesulitan dalam menyeimbangkan antara penggunaan teknologi dan penanaman nilai-nilai agama (Fauziah, 2018).

Mengapa penting untuk mengkaji lebih dalam strategi pengembangan kualitas guru dalam pendidikan Islam di era digital? Pertama, karena kualitas guru adalah salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pendidikan, baik dalam pendidikan umum maupun pendidikan Islam. Kedua, era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, dan guru-guru di madrasah harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan ini agar dapat memberikan pendidikan yang relevan dan bermakna bagi siswa. Ketiga, pengembangan kualitas guru tidak hanya penting untuk meningkatkan keterampilan akademis dan teknologi, tetapi juga untuk memastikan bahwa guru tetap dapat menjalankan peran mereka sebagai panutan moral dan spiritual bagi siswa (Hakim, 2019). Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi-strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kualitas guru dalam pendidikan Islam di era digital, dengan fokus pada pengintegrasian keterampilan digital dan nilai-nilai keislaman dalam pengajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kualitas guru, khususnya di lembaga pendidikan Islam, serta memberikan solusi bagi para guru dalam menghadapi tantangan era digital.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi pengembangan kualitas guru dalam pendidikan Islam di era digital. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali tantangan-tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam mengintegrasikan teknologi digital dengan nilai-nilai keislaman dalam pengajaran mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan solusi-solusi yang efektif untuk membantu guru-guru dalam pendidikan Islam mengatasi tantangan ini dan meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis berbagai sumber pustaka terkait strategi pengembangan kualitas guru dalam pendidikan Islam di era digital. Studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data dari literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen lain yang membahas tantangan dan solusi bagi pengembangan kualitas guru di lingkungan pendidikan Islam. Metode ini dianggap tepat untuk penelitian yang bertujuan menganalisis secara teoretis permasalahan yang sedang dihadapi dan mencari solusi dari kajian pustaka yang tersedia (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan dari September hingga Oktober 2024. Mengingat metode yang digunakan adalah studi pustaka, penelitian ini tidak memerlukan lokasi fisik tertentu untuk pengumpulan data. Sebagian besar literatur yang digunakan diakses melalui basis data ilmiah daring seperti Google Scholar, ProQuest, dan jurnal-jurnal terakreditasi lainnya. Tempat penelitian dilakukan di ruang kerja peneliti, dengan akses internet yang memungkinkan pengumpulan sumber literatur secara efektif.

Subjek penelitian ini adalah literatur ilmiah yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir, yang membahas pengembangan kualitas guru dalam pendidikan Islam di era digital. Sasaran dari penelitian ini adalah jurnal-jurnal ilmiah, buku akademik, dan laporan penelitian yang tersedia

dalam database ilmiah, khususnya yang terkait dengan pendidikan Islam dan tantangan digital. Kriteria inklusi yang digunakan adalah literatur yang relevan dengan topik, mengacu pada strategi pengembangan kualitas guru, penggunaan teknologi dalam pendidikan, dan tantangan-tantangan yang dihadapi guru dalam pendidikan Islam di era digital.

Prosedur penelitian dimulai dengan mengidentifikasi dan menyeleksi literatur yang relevan dengan topik penelitian. Tahapan yang dilalui meliputi pencarian literatur menggunakan kata kunci seperti "pengembangan kualitas guru," "pendidikan Islam," "era digital," "tantangan guru di era digital," dan "strategi pendidikan Islam." Kata kunci tersebut digunakan untuk mencari artikel dan buku di basis data ilmiah yang relevan. Peneliti kemudian menyaring literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi publikasi dalam rentang lima tahun terakhir, relevansi dengan topik, serta kajian yang berbasis pada pendidikan Islam dan era digital. Literasi yang tidak sesuai dengan topik penelitian atau yang diterbitkan sebelum tahun 2018 akan dikeluarkan dari analisis.

Dalam penelitian studi pustaka ini, instrumen utama yang digunakan adalah checklist pencarian literatur dan alat bantu analisis konten. Checklist ini digunakan untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan sesuai dengan kriteria inklusi, sedangkan alat bantu analisis konten digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema penting dari literatur yang dianalisis. Checklist mencakup kolom untuk tanggal terbit, relevansi dengan topik, metode yang digunakan, dan temuan utama. Data dikumpulkan dengan cara mengakses berbagai sumber pustaka melalui database daring. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap sesuai dengan tahapan prosedur penelitian. Setiap artikel dan buku yang dianggap relevan dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Proses pengumpulan ini dilanjutkan dengan merangkum dan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang telah ditentukan, seperti strategi pengembangan, kendala dalam penerapan teknologi, dan solusi untuk meningkatkan kualitas guru di pendidikan Islam (Sugiyono, 2019).

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Peneliti pertama-tama akan melakukan reduksi data dengan menyaring literatur yang tidak relevan, kemudian mengklasifikasikan informasi dari sumber-sumber yang telah dipilih ke dalam beberapa kategori yang relevan. Setelah data dikategorikan, peneliti melakukan sintesis literatur, di mana hasil dari berbagai literatur yang telah dianalisis disatukan untuk membentuk pemahaman yang komprehensif mengenai strategi pengembangan kualitas guru di era digital. Teknik ini juga melibatkan perbandingan antara berbagai penelitian yang ada dan interpretasi terhadap hasil yang ditemukan (Miles & Huberman, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan kualitas guru dalam pendidikan Islam di era digital, yang dianalisis melalui kajian pustaka. Hasil dari penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga bagian utama: (1) Tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pendidikan Islam di era digital, (2) Strategi pengembangan yang telah diusulkan oleh literatur, dan (3) Solusi untuk mengatasi tantangan tersebut. Temuan penelitian ini didasarkan pada literatur yang dianalisis, termasuk jurnal-jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang relevan dari lima tahun terakhir, uraian hasil penelitian adalah sebagai berikut:

#### **1. Tantangan yang Dihadapi oleh Guru dalam Pendidikan Islam di Era Digital**

Melalui analisis literatur, beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh para guru dalam pendidikan Islam di era digital teridentifikasi. Salah satu tantangan yang paling sering disebutkan adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan digital di kalangan guru madrasah dan sekolah-sekolah Islam. Menurut penelitian oleh Hakim (2019), banyak guru yang merasa kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran.

Kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa sekolah Islam, terutama di daerah pedesaan. Dalam konteks ini, Ahmad (2020) menyatakan bahwa meskipun teknologi sudah menjadi bagian penting dalam pembelajaran, akses terhadap perangkat teknologi dan internet yang memadai masih menjadi masalah besar di banyak madrasah. Hal ini menyebabkan disparitas dalam implementasi pembelajaran digital di antara sekolah-sekolah Islam.

Selain itu, tantangan dalam menyelaraskan teknologi digital dengan nilai-nilai keislaman juga menjadi perhatian utama. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran sering kali dipandang sebagai tantangan dalam mempertahankan etika dan moralitas yang diajarkan dalam pendidikan Islam. Fauziah (2018) mencatat bahwa beberapa guru merasa khawatir bahwa teknologi dapat merusak nilai-nilai Islam jika tidak dikelola dengan baik.

## **2. Strategi Pengembangan Kualitas Guru dalam Pendidikan Islam di Era Digital**

Berdasarkan hasil kajian pustaka, beberapa strategi pengembangan kualitas guru telah diusulkan oleh para peneliti dan praktisi pendidikan. Strategi pertama yang paling sering disebutkan adalah pentingnya pelatihan berkelanjutan untuk guru dalam penggunaan teknologi digital. Sebagaimana dinyatakan oleh Supriyadi (2019), guru-guru harus diberi pelatihan yang komprehensif dalam penggunaan alat-alat teknologi serta bagaimana mengintegrasikannya ke dalam kurikulum yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Strategi kedua adalah pengembangan kurikulum yang berfokus pada pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran interaktif. Penelitian oleh Zainal (2021) menunjukkan bahwa kurikulum yang berbasis pada teknologi digital dapat membantu guru mengajar dengan cara yang lebih efektif, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh yang menjadi kebutuhan penting selama pandemi COVID-19.

Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam penggunaan teknologi juga dianggap sebagai salah satu strategi utama untuk memastikan bahwa teknologi digunakan dengan cara yang mendukung pembelajaran agama. Hal ini bisa dicapai melalui penggunaan platform digital yang dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran Islam, seperti aplikasi Al-Qur'an dan materi pelajaran yang berbasis nilai-nilai keagamaan.

## **3. Solusi untuk Mengatasi Tantangan dalam Pendidikan Islam di Era Digital**

Hasil kajian pustaka juga mengungkapkan beberapa solusi yang telah diusulkan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pendidikan Islam di era digital. Salah satu solusi yang diusulkan adalah peningkatan akses terhadap infrastruktur teknologi, terutama di daerah-daerah terpencil. Menurut Nasrul (2020), pemerintah dan lembaga pendidikan harus bekerja sama untuk memastikan bahwa setiap sekolah memiliki akses yang memadai terhadap teknologi dan internet.

Solusi lain yang diusulkan adalah kolaborasi antara guru dan pemimpin sekolah untuk merancang strategi pembelajaran yang berbasis pada teknologi digital tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam. Dalam hal ini, Ahmad (2020) menyatakan bahwa guru harus diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi metode-metode baru dalam pengajaran yang menggabungkan teknologi dengan nilai-nilai spiritual.

Selain itu, diperlukan dukungan yang lebih besar dari pemerintah dan organisasi pendidikan untuk memberikan pelatihan kepada guru. Supriyadi (2019) mengemukakan bahwa pemerintah dapat memainkan peran penting dalam menyediakan pelatihan dan sumber daya bagi para guru untuk meningkatkan keterampilan digital mereka. Dengan pelatihan yang tepat, guru-guru akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di era digital sambil tetap mempertahankan esensi pendidikan Islam.

## **Pembahasan**

### **1. Tantangan yang Dihadapi oleh Guru dalam Pendidikan Islam di Era Digital**

Salah satu hasil utama dari kajian pustaka ini adalah identifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pendidikan Islam di era digital. Tantangan pertama, yaitu kurangnya keterampilan digital di kalangan guru, sejalan dengan temuan-temuan dalam literatur pendidikan lainnya. Sebagaimana dinyatakan oleh Zainal (2021), banyak guru yang masih belum memiliki kompetensi digital yang cukup, dan ini menjadi hambatan besar dalam mengimplementasikan teknologi di kelas.

Tantangan kedua, terkait dengan infrastruktur teknologi, juga menunjukkan bahwa ada kesenjangan digital yang signifikan antara sekolah-sekolah di perkotaan dan pedesaan. Kurangnya akses terhadap teknologi di daerah pedesaan menghambat upaya untuk mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan Islam. Hal ini menunjukkan pentingnya peran pemerintah dalam memperbaiki akses teknologi di seluruh wilayah Indonesia.

Tantangan ketiga, yakni integrasi teknologi dengan nilai-nilai Islam, menunjukkan adanya kekhawatiran di kalangan guru terhadap penggunaan teknologi yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam pendidikan Islam, karena mereka

harus mampu menemukan cara untuk menggunakan teknologi tanpa merusak esensi dari pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai agama.

## **2. Strategi Pengembangan Kualitas Guru dalam Pendidikan Islam di Era Digital**

Kajian pustaka ini juga menunjukkan bahwa salah satu strategi yang paling efektif dalam pengembangan kualitas guru di era digital adalah pelatihan berkelanjutan. Pelatihan ini tidak hanya harus mencakup penggunaan teknologi, tetapi juga harus mencakup cara-cara untuk mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam konteks pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Islam. Sebagaimana diungkapkan oleh Supriyadi (2019), guru yang mendapatkan pelatihan yang tepat akan lebih mampu mengadaptasi teknologi dengan cara yang mendukung pembelajaran agama.

Selain itu, pengembangan kurikulum berbasis teknologi juga dianggap sebagai strategi yang penting. Hal ini sejalan dengan temuan dari Ahmad (2020), yang menyatakan bahwa kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan teknologi dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Namun, penting untuk dicatat bahwa teknologi hanya dapat menjadi alat yang efektif jika digunakan dengan benar, dan oleh karena itu, perlu ada pedoman yang jelas mengenai bagaimana teknologi harus digunakan dalam pembelajaran.

## **3. Solusi untuk Mengatasi Tantangan dalam Pendidikan Islam di Era Digital**

Hasil dari kajian pustaka ini mengungkapkan bahwa solusi untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan Islam di era digital harus melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas pendidikan Islam. Salah satu solusi yang paling penting adalah memastikan bahwa semua sekolah memiliki akses yang memadai terhadap teknologi. Tanpa akses yang setara, kesenjangan digital akan semakin memperburuk ketimpangan dalam kualitas pendidikan di seluruh negeri.

Selain itu, dukungan dari pemimpin sekolah dan pemerintah untuk memberikan pelatihan yang tepat bagi guru sangat penting. Pelatihan yang komprehensif akan membantu guru-guru untuk lebih siap menghadapi tantangan digital dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi oleh guru dalam pendidikan Islam di era digital adalah kurangnya keterampilan teknologi, keterbatasan infrastruktur, dan kekhawatiran tentang bagaimana mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai Islam. Namun, dengan strategi yang tepat, seperti pelatihan berkelanjutan, pengembangan kurikulum berbasis teknologi, dan dukungan dari pemerintah serta pemimpin sekolah, tantangan-tantangan ini dapat diatasi. Temuan-temuan ini memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan kualitas guru dalam pendidikan Islam di era digital dan menunjukkan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak untuk mencapai tujuan tersebut.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian pustaka tentang strategi pengembangan kualitas guru dalam pendidikan Islam di era digital, dapat disimpulkan bahwa para guru dihadapkan pada tantangan yang signifikan, termasuk kurangnya keterampilan digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, dan kekhawatiran mengenai integrasi teknologi dengan nilai-nilai Islam. Namun, dengan strategi yang tepat, seperti pelatihan berkelanjutan, pengembangan kurikulum berbasis teknologi, serta integrasi nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran digital, tantangan-tantangan ini dapat diatasi. Pengembangan kualitas guru tidak hanya mencakup peningkatan kompetensi digital, tetapi juga kemampuan untuk memadukan teknologi dengan ajaran Islam agar dapat tetap relevan di era digital. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, sangat penting dalam memastikan keberhasilan strategi ini.

## **SARAN**

Penelitian ini mengindikasikan perlunya peningkatan pelatihan teknologi yang lebih komprehensif bagi guru dalam pendidikan Islam, terutama dalam penggunaan teknologi yang tetap menghargai nilai-nilai Islam. Peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian empiris mengenai efektivitas pelatihan teknologi yang berfokus pada integrasi nilai-nilai agama, dengan melibatkan berbagai madrasah di wilayah yang berbeda. Selain itu, dukungan infrastruktur teknologi yang memadai juga menjadi prioritas utama. Penelitian lanjutan dapat

menggali lebih dalam bagaimana sekolah-sekolah Islam di daerah pedesaan dapat lebih mudah mengakses teknologi, sehingga dapat meminimalkan kesenjangan digital antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Dengan demikian, pengembangan kualitas guru di era digital dapat berjalan lebih merata dan berdampak positif pada pendidikan Islam di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2020). Pengembangan Kualitas Guru di Era Digital: Tantangan dan Solusi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fauziah, N. (2018). Teknologi dalam Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 35(2), 215-228.
- Hakim, A. (2019). Peran Guru dalam Pendidikan Islam di Era Modern. Yogyakarta: Pustaka Islam.
- Muhaimin. (2021). Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.
- Rachman, H. (2020). Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Press.
- Supriyadi, B. (2019). Pengembangan Kompetensi Digital Guru di Madrasah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 42(3), 145-160.
- Krippendorff, K. (2019). Content Analysis: An Introduction to Its Methodology. Los Angeles: SAGE Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2018). Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook. London: SAGE Publications.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Ahmad, R. (2020). Pengembangan Kualitas Guru di Era Digital: Tantangan dan Solusi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fauziah, N. (2018). Teknologi dalam Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 35(2), 215-228.
- Hakim, A. (2019). Peran Guru dalam Pendidikan Islam di Era Modern. Yogyakarta: Pustaka Islam.
- Nasrul, A. (2020). Akses Teknologi dalam Pendidikan Islam di Pedesaan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 42(4), 245-255.
- Supriyadi, B. (2019). Pengembangan Kompetensi Digital Guru di Madrasah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 42(3), 145-160.
- Zainal, F. (2021). Implementasi Teknologi dalam Pendidikan Islam. Surabaya: UIN Press.